

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Penelitian *Reception Analysis* yang menggunakan model *encoding-decoding* ini melihat bagaimana penerimaan remaja perokok aktif mengenai bahaya merokok yang disampaikan melalui iklan korporat Kemenkes RI tahun 2014-2016. Penerimaan informan ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi.

Pembahasan penerimaan informan remaja mengenai bahaya merokok dalam beberapa *scene* di iklan Kemenkes RI tahun 2014-2016, mereka cenderung lebih banyak menempatkan dirinya pada posisi dominan, di mana kampanye bahaya merokok yang disampaikan memang sesuai dengan apa yang ada dalam iklan Kemenkes RI. Informan remaja berpandangan bahwa rokok memang berbahaya, baik bagi perokok aktif, pasif, maupun dampak bagi seluruh organ dan jaringan vital manusia.

Posisi **dominan** dari informan remaja ditunjukkan melalui tanggapan bahwa rokok juga ikut ‘menikmati’ perokok dengan munculnya berbagai penyakit. Mereka mengatakan demikian karena pengetahuan yang didapatkan dari berita terkait dampak merokok, dan sebagian informan juga merasakan sendiri dampak tersebut dengan menurunnya kondisi fisik. Bagi perokok pasif, informan remaja setuju bahwa perokok pasif beresiko terkena dampak yang sama, bahkan lebih parah. Tanggapan ini didapatkan dari informan yang memiliki pengalaman pribadi, di mana teman sebayanya mengalami gangguan pernapasan karena memiliki latar belakang keluarga yang merokok. Informan lain juga memiliki latar belakang keluarga di mana memiliki adik yang masih balita, dan menjadi korban perokok aktif dalam

keluarga. Ia mengatakan sudah seharusnya berhenti merokok, karena asapnya bisa merusak kesehatan adiknya.

Sebagian informan setuju bahwa bahaya merokok sampai ke seluruh jaringan dan organ vital tubuh. Tanggapan mereka didasari pada pengalaman pribadi, di mana dalam lingkungan sekitar ditemui korban perokok yang meninggal pada usia muda. Dampak merokok relatif tidak nampak dari luar, namun sebenarnya sudah menyebar dalam organ dan jaringan tubuh. Sebagian informan berpandangan bahwa dampak merokok adalah *silent killer*.

Posisi **negosiasi** dari informan remaja ditunjukkan melalui tanggapan dari kalimat “rokok membunuhmu hidup-hidup”. Informan mengatakan dampak merokok memang berbahaya, namun lebih dirasakan pada saat usia tua. Ia menekankan berulang kali bahwa dirinya masih belum merasakan apapun dari bahaya merokok, sehingga sudah menjadi hal yang biasa.

Sedangkan posisi **oposisi** dari informan remaja, juga ditunjukkan melalui tanggapan dari kalimat “rokok membunuhmu hidup-hidup”. Mereka cenderung menggunakan kacamata religi dalam menanggapi pesan tersebut, di mana tidak ada jaminan bahwa yang bukan perokok hidup lebih lama, meskipun secara medis perokok memiliki resiko penyakit lebih tinggi. Hal ini didukung dari pengalaman informan yang memiliki keluarga sebagai perokok berat, yang merokok mulai usia muda, namun sampai usia tua sekarang masih memiliki kondisi tubuh yang baik-baik saja.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penelitian berikutnya dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan analisis resepsi *contructionist approach*, di mana lingkungan sekitar sangat berperan dalam makna yang dihasilkan oleh informan. Jadi, tidak hanya sebatas untuk mencari tahu tentang penerimaan pesan tertentu pada khalayak tertentu, namun fokus pada lingkungan sosial dan konteks wacana dimana khalayak memahami perannya sebagai publik dan khalayak. Bisa juga menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti metode semiotik untuk melihat arti tanda dan lambang mengenai setiap *scene* dalam iklan kampanye bahaya merokok.

V.2.2. Saran Praktis

Kegiatan kampanye bertitik tolak pada komunikasi persuasif pada khalayak tertentu. Agar tujuan sebuah kampanye tercapai, banyak aspek yang harus diperhatikan, khususnya pemahaman mengenai karakteristik khalayaknya. Dalam iklan Kemenkes RI, untuk menciptakan ‘ruang’ dibenak remaja diperlukan tokoh yang sesuai dengan usia mereka. Banyak iklan bahaya merokok lain yang menyasar remaja, namun selalu menggunakan tokoh orang dewasa, bahkan usia lanjut. Bahaya merokok juga bisa dikemas dengan cara yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Jika dilihat lebih jauh, dampak merokok tidak sebatas fisik saja, namun pada aspek ekonomi maupun sosial. Sehingga, bagi perokok yang belum merasakan dampak secara fisik, khususnya usia muda seperti remaja, bisa lebih sadar akan bahaya merokok sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barton, J., Chassin, L., Pressons, C.C., & Sherman, S.J. (1982). *Sosial Image Factors as Motivators of Smoking Initiation in Early and Middle Adolescence*. Child Development.
- Bustan. (2000). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devereux, Eoin. (2003). *Understanding The Media*. London: Sage Publication.
- Friedman. M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori Dan Praktik (edisi 3)*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Hurlock. (1992). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan: Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. (1992). *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Leventhal, Howard & Cleary, Paul D. (1980). *The Smoking Problem: A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification*. Psychological Bulletin.
- Mc.Quail, Denis. (1997). *Audience Analysis*. London: Sage Publication.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Santrock. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (edisi keenam).
Jakarta: Erlangga

Internet

<http://www.klikpdpi.com/jurnal-warta/rokok/rokok-kes-04.html> (Diakses pada 30 September 2015, pukul 20:48 WIB).

<http://health.kompas.com/read/2015/05/25/083000923/Wanita.Ini.Kehilangan.Suara.karena.Jadi.Perokok.Pasif> (Diakses pada 14 Oktober 2015, pukul 22:12).

<http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/23> (Diakses pada 20 Oktober 2015, pukul 21:54).

<http://health.liputan6.com/read/2142904/45-persen-remaja-indonesia-usia-13-19-perokok> (Diakses pada 10 Februari 2016, pukul 20:44).

<http://www.romelteamedia.com/2014/08/survei-nielsen-televisi-media-terpopuler-indonesia.html> (Diakses pada 17 Februari 2016, pukul 23:11).

<http://www.dream.co.id/fresh/kemenkes-kampanyekan-bahaya-rokok-lewat-iklan-150522o.html> (Diakses pada 18 Februari 2016, pukul 11:54).

<http://promkes.depkes.go.id/pengendalian-masalah-rokok-di-indonesia/> (Diakses pada 16 Maret 2016, pukul 19:23).

<http://www.lspr.edu/pritakemalgani/kampanye-humas/> (Diakses pada 16 Maret 2016, pukul 21:33).

<http://health.liputan6.com/read/2592453/kemenkes-ri-juga-luncurkan-iklan-bahaya-rokok-di-media-sosial> (Diakses pada 23 November 2016, pukul 18:55).

<http://lnews.co/ironis-rokok-murah-tapi-penyakitnya-mahal/> (Diakses pada 23 November 2016, pukul 19:04).

<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150531094612-255-56771/18-persen-pelajar-indonesia-sudah-jadi-pecandu-rokok/> (Diakses pada 24 November 2016, pukul 19:21).

<http://print.kompas.com/baca/iptek/kesehatan/2015/04/29/Jumlah-Perokok-Meningkat%2c-Penyakit-akibat-Rokok-Me> (Diakses pada 01 Mei 2017, pukul 13:57).

<http://dikes.badungkab.go.id/puskesmaskutautara/index.php/baca-artikel/9/Mengapa-Rokok-Menyebabkan-Kecanduan?> (Diakses pada 01 Mei 2017, pukul 15:50).

<http://life.viva.co.id/news/read/69076-bahaya-perokok-pasif-3-kali-perokok-aktif> (Diakses pada 01 Mei 2017, pukul 16:52).

<https://finance.detik.com/industri/%202947821/begini-pentingnya-industri-rokok-bagi-ekonomi-ri> (Diakses pada 02 Mei 2017, pukul 10:47).

Skripsi

Chandra, Nathanael. (2016). *Penerimaan Penonton Remaja Terhadap Adegan Kekerasan Dalam Film Comic 8*. Universitas Katolik Widya Mandala: Surabaya.

Koswara, Richard. (2014). *Penerimaan Penonton Usia Dewasa Terhadap Kekerasan Verbal Dalam Lawakan Stand Up Comedy Metro TV*. Universitas Kristen Petra: Surabaya.